

## **Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Dalam Proses Pendistribusian Bansos Beras Melalui PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan**

**Dewi Animatul Jannah<sup>1</sup>, Afiatul Mila<sup>2</sup>, M.F. Hidayatullah<sup>3</sup>**

Akuntansi Syariah, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>[dewiaj498@gmail.com](mailto:dewiaj498@gmail.com), <sup>2</sup>[afiatulmila6@gmail.com](mailto:afiatulmila6@gmail.com), <sup>3</sup>[m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id](mailto:m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id)

### **Abstrak**

Hasil Penelitian ini yang dilakukan di PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan, dengan fokus pada pemeriksaan kelengkapan dokumen dalam proses distribusi bantuan sosial beras. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dokumen yang diperlukan, menganalisis kendala yang dihadapi petugas, serta mengidentifikasi pemahaman masyarakat tentang persyaratan dokumen. Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa kelengkapan dokumen, seperti KTP dan Undangan serta menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan, contohnya berita acara serah terima (BASH), sangat berpengaruh terhadap efektifitas penyaluran bantuan. Namun, banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya menandatangani dokumen, yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses distribusi.

Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini mencatat bahwa kurangnya sosialisasi tentang prosedur dan pentingnya tanda tangan jadi tantangan utama. Saran yang diajukan adalah perlunya program sosialisasi dari PT. Pos Indonesia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prosedur yang berlaku. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan efisiensi dalam penyaluran bantuan sosial di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan, Bansos Beras, Proses Pendistribusian, Kelengkapan Dokumen

### **PENDAHULUAN**

Pemeriksaan kelengkapan dokumen dalam distribusi Bantuan Sosial Beras (BSB) adalah faktor penting yang berdampak pada efektivitas program bantuan sosial di Indonesia. Program BSB bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan bagi keluarga yang kurang mampu dan rentan, namun keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh proses verifikasi serta validasi data penerima manfaat. Permasalahan utama yang dihadapi dalam verifikasi kelengkapan dokumen adalah minimnya kesadaran dan pemahaman publik tentang signifikansi dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh bantuan.

Menurut ( Prasetyo and Sari 2020) mengatakan bahwa Dokumen yang komprehensif dan tepat membantu dalam proses pengecekan data penerima manfaat, sehingga mengurangi kemungkinan penyaluran bantuan kepada pihak yang tidak berhak. Kelengkapan dokumen seperti Kartu Keluarga dan identitas pribadi sangat berpengaruh terhadap efektivitas distribusi bantuan sosial. Tanpa adanya dokumen yang sah, proses pemeriksaan menjadi rumit dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam distribusi. Dengan data yang tepat dan menyeluruh, pemerintah bisa melakukan analisis yang lebih komprehensif tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ini memungkinkan pemerintah untuk membuat program bantuan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan warga. Pengelolaan data yang baik dapat meningkatkan efektivitas program bantuan sosial serta membantu dalam merencanakan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Menurut penelitian (Albarqi et al., 2024) Raskin adalah program bantuan sosial dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dengan memberikan subsidi beras. Program ini dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial masyarakat miskin.

Proses pengiriman dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pos, pasar, dan tempat-tempat tertentu yang mudah dijangkau oleh penerima manfaat. Melalui kerjasama dengan BUMN, diharapkan penyaluran bantuan pangan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi keluarga penerima manfaat. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan, diharapkan efektivitas dan efisiensi dalam penyaluran bantuan dapat terjaga, sehingga bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat penerima. ( Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serang 2024).

Dengan mengerti masalah-masalah ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengecekan kelengkapan dokumen dalam distribusi bantuan sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran yang dapat mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas program bantuan sosial di Pasuruan, sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat yang memerlukan.

### **METODE**

Dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan sistem penelitian kualitatif. Menurut Penelitian (Qomariyah and Mauliyah 2023) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Jadi dalam hal ini peneliti adalah alat

penelitian utama (*the key instrument*) yang secara ikut serta atau melibatkan diri dalam penelitian. Menurut Penelitian (Hidayatullah et al., 2024) Dengan Metode Penelitian Kualitatif, peneliti dapat mempelajari keadaan suatu objek secara alamiah dengan partisipasi peneliti sebagai alat utamanya.

Menurut Penelitian ( Anggitaningsih et al., 2024) Penggunaan sistem Penelitian ini ditujukan dalam pengumpulan data serta memahami segala aspek yang berkaitan dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen dalam proses pendistribusian bantuan sosial beras melalui PT. Pos Indonesia. Sedangkan informan yang dilibatkan pada penelitian ini adalah staff bidang pemeriksaan dokumen bansos beras dan beberapa masyarakat penerima bantuan tersebut.

Pada Tahap pengumpulan data, menggunakan 2 cara yakni :

1. Wawancara secara seksama bersama dengan staff bidang pemeriksaan dokumen bansos beras dan beberapa masyarakat penerima bantuan.
2. Dokumen berupa kumpulan beberapa data perihal Bantuan sosial melalui PT. Pos Indonesia.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya merupakan menganalisis apa dan bagaimana kinerja dari staff bagian pemeriksaan dalam penyaluran bantuan sosial beras melalui PT. Pos Indonesia. Sebagai langkah mempermudah penelitian yang dikemukakan oleh Stufflebeam yang merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat untuk pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **1. Hasil wawancara dengan Bapak Sukindro selaku karyawan di PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan.**

Mengatakan bahwa dalam proses penyaluran bantuan sosial melalui PT. Pos Indonesia di Pasuruan, dokumen yang diperlukan Masyarakat untuk mengambil / menerima bantuan hanya perlu membawa undangan yang telah serahkan oleh petugas, serta KTP penerima bantuan jika tidak di wakilkan. jika diwakilkan dokumen yang di perlukan yaitu undangan yang di bagikan, KTP penerima bantuan, KTP yang mewakilkan dan Kartu Keluarga. Serta menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan contohnya berita cara serah terima (BAST).

Kelengkapan dokumen ini sangat penting penyaluran bantuan. Ketika masyarakat datang dengan dokumen yang lengkap, proses penyaluran dapat berjalan lancar. Tetapi, jika ada yang tidak membawa dokumen yang sudah di informasikan , hal ini dapat menghambat proses dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Masyarakat yang memahami persyaratan ini menjadi lebih siap dan mempermudah petugas dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh petugas untuk pemeriksaan kelengkapan dokumen bantuan sosial adalah banyaknya masyarakat yang tidak memberikan tanda tangan, hal ini dapat menimbulkan kesulitan pemeriksaan kelengkapan dokumen bantuan sosial.

### **2. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat**

Masyarakat mengatakan bahwa mereka hanya perlu membawa undangan dan KTP saat mengambil bantuan tersebut. mereka mengetahui itu yang diperlukan. Prosesnya akan menjadi lebih cepat karena semua dokumen mereka lengkap. Jika tidak membawa undangan, mereka tidak bisa mengambil bantuan. mereka selalu memastikan dokumen yang mereka perlu siapkan sebelum datang untuk mengambil bantuan tersebut. Ada beberapa orang yang tidak membawa KTP / undangan , dan mereka harus kembali lagi. hal ini menyebabkan proses penyaluran menjadi lambat.

Tetapi mereka mengatakan bahwa mereka tidak tahu bahwa tanda tangan itu penting. Ketika mereka datang untuk mengambil bantuan, petugas hanya meminta undangan dan KTP. Dan mereka pikir tidak perlu tanda tangan, jadi mereka tidak memberikan tanda tangan , ada beberapa masyarakat yang tidak tau jika harus menandatangani berkas tersebut. Tidak ada menjelaskan tentang pentingnya tanda tangan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa penyebab banyaknya penerima bantuan sosial beras yang tidak memberikan tanda tangan yaitu :

- a. Banyak masyarakat yang kurang paham tentang pentingnya tanda tangan dalam proses penyaluran bantuan. Ada juga yang tidak mengetahui jika harus tanda tangan. Mereka merasa bahwa membawa dokumen lain seperti undangan dan KTP / identitas diri sudah cukup.
- b. Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai pentingnya tanda tangan, sehingga mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari proses pemeriksaan kelengkapan data yang harus dilakukan.

### **3. Solusi**

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah pada pemeriksaan kelengkapan dokumen bantuan sosial beras melalui PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan, dengan penekanan pada masalah ketidak lengkapan dokumen, khususnya terkait tanda tangan penerima bantuan. Tanda tangan dalam proses penyaluran bantuan sosial berfungsi sebagai bukti penerimaan dan persetujuan dari penerima bantuan terhadap syarat dan ketentuan yang sudah berlaku. Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa situasi di mana tanda tangan tidak dapat diperoleh. Dari dua hal tersebut yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Penggantian atau Perwakilan

Dalam kondisi di mana penerima bantuan tidak dapat hadir secara langsung untuk menandatangani dokumen, mereka boleh diwakilkan oleh orang lain. Dalam situasi seperti ini, tanda tangan penerima bantuan akan digantikan dengan tanda tangan di Berita Acara Serah Terima (BAST) Pengganti yang dibuat oleh aparat desa setempat. Proses

ini penting untuk memastikan bahwa bantuan tetap dapat disalurkan kepada masyarakat yang berhak, meskipun mereka tidak dapat hadir secara fisik.

Penggantian tanda tangan ini harus dilakukan dengan prosedur yang jelas untuk menjaga akuntabilitas. dalam kondisi di mana penerima bantuan diwakilkan, pentingnya memiliki dokumen yang sah, seperti KTP penerima dan KTP perwakilan, serta surat kuasa yang menyatakan bahwa perwakilan tersebut berwenang untuk menerima bantuan. Ini dapat menjamin bahwa proses distribusi tetap jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Lupa Tanda Tangan

Kendala lain yang sudah sering terjadi adalah ketika penerima bantuan lupa untuk menandatangani berkas pada saat penyerahan. Apabila infomasi ini diketahui pada waktu penyerahan dokumen kepada petugas, petugas akan meminta tanda tangan dari aparat desa yang ada. Tetapi, jika ada penerima yang tidak mencantumkan tanda tangannya, maka tanda tangan tersebut akan disamakan dengan KTP penerima yang sudah tercatat di aplikasi.

Proses ini menunjukkan pentingnya sistem verifikasi yang efektif. Penerapan teknologi dalam pengelolaan data penerima bantuan, seperti aplikasi yang mencatat informasi penerima, dapat membantu mengurangi kesalahan dan memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan sudah tersedia dan lengkap. Dengan mencocokkan tanda tangan penerima yang tidak hadir dengan data KTP yang ada, petugas dapat memastikan bahwa penerima bantuan adalah individu yang valid dan berhak mendapatkan bantuan sosial tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Dalam Proses Pendistribusian Bantuan Sosial Beras Melalui Pt. Pos Indonesia Cabang Pasuruan" Melalui observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa dokumen yang di perlukan untuk mengambil / menerima bantuan yaitu berupa undangan, KTP penerima bantuan jika tidak di wakilkan. jika diwakilkan dokumen yang di perlukan yaitu undangan yang di bagikan, KTP penerima bantuan, KTP yang mewakilkan dan Kartu Keluarga. Serta menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan contohnya : berita acara serah terima. Namun banyak masyarakat yang belum memahami bahwa diperlukan menandatangani dokumen yang diperlukan, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pemeriksaan bantuan sosial. Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai pentingnya tanda tangan, sehingga mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari proses pemeriksaan kelengkapan data yang harus dilakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Pimpinan PT. Pos Indonesia Cabang Pasuruan, bapak Mahyudha Fatchul Yaqien yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian. Serta seluruh straff PT. Pos Indpnesia Cabang Pasuruan yang telah berkenan berbagi pengetahuan, pengalaman dan waktu membantu kelancaran penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak M.F. Hidayatullah selaku dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan bimbingannya dalam menyelesaikan penelitian ini hingga sampai ke tahap publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albarqi, A. H., dkk. (2024) Perbandingan Simple Additive Weighting Dan Weighted Product Pada Penerimaan Bantuan Raskin. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 5 (1) 1-11.
- Anggitaningsih, R., dkk. (2024). Analisis Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Jember Dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2023 Kepada Pemerintah Desa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2) 198-202.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serang. (2024). Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Terhadap Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Diakses Pada 8 Maret 2025, dari <https://ketapang.deliserdangkab.go.id/kegiatan-monitoring-dan-evaluasi-terhadap-penyaluran-bantuan-pangan-cadangan-beras-pemerintah-cbp-tahap-ii-bulan-mei-di-kantor-pos-beringin-kecamatan-beringin-kabupaten-deli-serdang.html>
- Hidayatullah, M.F.,dkk. (2024). Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* , 6(2) 2656-4351.
- Prasetyo, A., & Sari, R. (2020). Analisis efektivitas penyaluran bantuan sosial beras berdasarkan kelengkapan dokumen. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1).
- Qomariyah, N., & Ika Mauliyah, N. (2023). Implementasi Sistem Just in Time (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 4 (1).